

## **Peran Lebih TV Newscaster Dalam *The Sky is Falling* Karya Sidney Sheldon**

Ahmad Muhid  
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas AKI

### **Abstract**

*Sidney Sheldon's novel entitled *The Sky is Falling* of which is filled with more dialogues rather than narration is a popular fiction. Popular work of art is a response on social demand that need literary works people can understand easily. The novel employs star system of whom a TV Newscaster named Dana Evans, aged 27, plays important roles throughout this best-seller novel. Dana plays not only as a TV Newscaster who reads news but also as a reporter from war field and last but not least as a professional detective; a profession that is usually not awarded to a beautiful TV Newscaster or newsreader.*

*The author of the novel actually wants to offer a new idea to the public that a TV Newscaster can't be underestimated. She is possibly a moving, a multi-talented person. The offer can be accepted by the public or not is fully dependent on the public. The core of the novel is not laid on the additional role that Dana has but on the idea that the author of the novel has launched.*

*It is true that Dana is 'super' woman; she is a TV newscaster and also a woman who directly reports news from Sarajevo when bullets and bombs from guns are fired. From there she also adopts an orphan, boy of 12 who lost his right hand in the war. Besides that she also feels has duty to investigate the serial murders of a philanthropic the Winthrop in USA. She interviews many people to uncover the case. Although her life is in danger while conducting the duty, she is insistent to discover the master mind behind the 5 deaths in a year. She can eventually finds out the murderer.*

*Actually the author of the novel not only wants to share his idea but he also wants to win the discourse that a TV newscaster is not just of common people, she is more than that. If his (the author's) idea is accepted it means he has won the 'war'. It means that he has won the power struggle. Next, he will try to offer another 'war' in the form of his genius creativity to the public.*

**Key words :** *TV Newscaster, war reporter, detective, popular fiction, power struggle*

## **1. Pengantar**

Di dalam hidup dan kehidupan pada masa kini, 'role' atau peran memegang peranan penting untuk memenangkan sebuah peperangan ideologi, utamanya yang kuat terhadap yang lemah. Peran itu dicoba untuk disuguhkan oleh Sidney Sheldon dalam novel larisnya yang berjudul *The Sky is Falling* lewat (hanyalah) seorang tokoh utama *TV newscaster*. *TV newscaster* ini lebih dari sekedar pembaca berita; dia oleh Sydney Sheldon 'diangkat' kedudukannya dengan peran peran gandanya. Disamping sebagai peorang penyiar, dia juga berperan sebagai seorang *crime investigator* handal atas pembunuhan berantai keluarga *filantropis* the Winthrop yang terkenal di semua kalangan, di Amerika bahkan di seluruh dunia.

*The Sky is Falling* adalah salah satu dari ratusan karya Sidney Sheldon, seorang pengarang yang sangat produktif dan lebih dari 300 juta kopi buku (termasuk terjemahannya) di dunia. Novel-novelnya banyak diangkat ke layar lebar dan banyak juga disiarkan di layar kaca lewat studio ABC, CBS, NBC di Amerika. Lewat karya-karyanya yang digemari publik, tidak hanya di Amerika tetapi juga di seluruh dunia, Sidney Sheldon dianugerahi Guinness World Record sebagai pengarang tunggal yang karyanya banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa.

## **2. Sinopsis Cerita *The Sky is Falling***

Kisah ini bermula dari kematian beruntun (*serial murders*) yang dialami oleh

satu keluarga masyhur ke seantero jagad, keluarga Winthrop. Keluarga Winthrop ini terkenal karena berbagai aktifitas sosial, sebagai sebuah bentuk CSR, *Corporate Social Responsibility*. Dengan bergelimangan harta, keluarga *filantropis* ini hidup dalam gaya keglamoran.

Namun, yang mengagetkan adalah munculnya serentetan berita bahwa kematian demi kematian menimpa anggota keluarga besar Winthrop. Dalam kurun waktu kurang dari satu tahun terjadi lima kecelakaan maut menimpa keluarga ini.

Dana Evans adalah seorang pembaca berita di jaringan televisi Washington yang berusia muda dan berparas cantik. Dikisahkan bahwa Dana baru saja kembali dari peliputan berita (*live broadcast*) dari medan perang di Sarajevo, Yugoslavia selama satu tahun.

Di acara televisi, Dana baru saja berhasil menginterview Gary Winthrop,

satu-satunya keturunan keluarga Winthrop yang tersisa; karena yang lain telah terbunuh. Namun demikian, hanya sehari setelah acara tayang, Gary Winthrop mati ditembak oleh dua orang perampok bertopeng dengan kedok mencuri lukisan di rumah mewah keluarga ini. Dana Evans melihat ada kejanggalan di balik peristiwa kematian beruntun yang menimpa keluarga Winthrop.

Matt Baker dan Elliot Cromwell, pimpinan jaringan televisi WTN (*Washington Tribune Network*) tidak sependapat dengan Dana. Menurut mereka, Dana hanyalah mengarang cerita; dan hal itu terjadi karena traumanya di medan Sarajevo. Keraguan Matt dan Elliot kepada Dana itulah yang memacu Dana untuk terus melakukan penyelidikan atas kasus tersebut. Dana juga didukung Jeff Connor untuk terus melanjutkan misinya, Jeff adalah seorang reporter acara olahraga di tempat Dana

bekerja dan sekaligus sebagai calon suaminya,

Kepulangan Dana dari Sarajevo, dia membawa Kemal, bocah berusia 12 tahun yang berperawakan kecil dan tak mempunyai lengan kanan karena terkena ledakan bom. Kemal adalah seorang anak yatim piatu korban peperangan yang kemudian diadopsi sebagai anak angkat Dana. Kemungkinan itulah yang menyebabkan Kemal hampir setiap hari dia senang berkelahi di sekolah, karena mendapat hinaan teman-temannya atas kecacatan yang kemudian berpengaruh pada kejiwaan anak ini.

Kemal juga tidak dapat menahan amarahnya jika temannya mencoba mengusik bahkan sampai menghina ibu angkatnya. Akhirnya pada suatu hari, dia dikeluarkan dari sekolah karena terlibat penyerangan pada temannya. Kemal sangat menyayangi Dana dan Jeff, begitu juga

sebaliknya. Kemudian Kemal pindah ke sekolah yang baru berkat usaha Elliot.

Kehebatan Sheldon dalam meramu cerita tidak berhenti di sini; ceritanya dibumbui dengan tema percintaan. Kisah ini diwarnai dengan percintaan segitiga antara Dana, Jeff dan Rachel Stevens, mantan istri Jeff yang berprofesi sebagai model kelas dunia dengan bayaran termahal. Rachel menceraikan Jeff demi karirnya sebagai model dan predikat artis terkenal yang masih ingin dicapainya. Namun mereka masih berhubungan baik dan tetap menghargai Jeff dan Dana, Jeff juga sempat menolak rujuk dengan Rachel meskipun Rachel menderita kanker ganas pada payudaranya.

Dengan alasan *Crime Line*, sebuah acara investigasi berdurasi satu jam yang akan segera ditayangkan untuk meluruskan ketidakadilan dan memecahkan kasus kejahatan yang terlupakan, Dana Evans mulai mencari bukti-bukti peristiwa keji ini.

Penelusurannya dimulai dari tewasnya pasangan Taylor Winthrop dan Madeline Winthrop dalam suatu kebakaran rumah pribadinya di Aspen, Colorado yang diduga akibat masalah listrik, kematian Paul Winthrop di Grande Corniche, Perancis, Julie Winthrop di Alaska, sampai dengan kabar terakhir kematian Gary Winthrop.

Selanjutnya Dana mulai mengumpulkan keterangan dari para petinggi dan senator, termasuk para bekas bawahannya yang pernah berkerjasama dengan Taylor. Dan pada suatu ketika, Dana membuat janji dengan Jenderal Victor Booster, direktur FRA, badan yang fungsinya memata-matai badan intelijen asing dan menyadap komunikasi mereka. Bahkan Dana sempat mencurigainya karena dia pernah mendapat ancaman dari Booster untuk menghentikan penyelidikan atau dia akan mendapat masalah. Karena kegighan Dana, dia juga mendapatpatkan bantuan dari

Commissar Sasha Shdanoff, petinggi Rusia yang menyimpan berbagai cerita pembunuhan itu, dan Borris Shdanoff, adik shdanoff.

Dana juga rajin mengirimi ibunya Eileen yang hidup menjada di Westport Connecticut karena sang ibu tidak berpenghasilan sehingga tergantung uang kiriman dari Dana. Hubungan sang ibu dengan anak sempat memburuk ketika sang ibu berniat menikah dengan seorang pria berpengarai buruk. Namun hubungan mereka kembali membaik setelah Eileen memutuskan hubungannya dengan pria tersebut. Dia sadar bahwa anaknya lebih penting daripada lelaki tersebut.

Pesan rahasia sampai ke Dana dari Shdanoff agar Dana segera bertolak ke Moskow, Uni Soviet untuk menyaksikan hal baru. Dari sinilah terungkap kebenaran-kebenaran yang nyaris tak dapat dipercaya, salah satunya penjualan plutonium secara

diam-diam oleh pihak Rusia. Dana juga harus bermain kucing-kucingan dengan sang pembunuh sampai ke enam negara, termasuk Krasnoyarsk-26, sebuah kota rahasia di bawah tanah Siberia yang memproduksi nuklir secara besar-besara. Nyawa Dana dan Kemal nyaris tak terselamatkan diburu oleh sang pembunuh dan Shdanoff tewas dibantai di tempat persembunyiannya.

Pada ujung akhir cerita ini, terbongkarlah identitas sang pelaku pembunuhan berantai dengan gaya khas penyampaian Sheldon. Pembunuhan berantai itu ternyata melibatkan Mrs. Delay, pengasuh Kemal, Jack Stoen, sang penolong bagi Dana dan pasangan Hudson yang sangat dipercayai Dana untuk menyimpan rahasianya. Mereka adalah orang-orang dekat Dana.

### **3. Korelasi Novel *The Sky is Falling* dan Kategori Sastra Populer**

Novel yang berjudul *The Sky is Falling* termasuk kategori novel populer karena memenuhi beberapa syarat sahnya suatu karya disebut sastra populer. Diantara ciri-ciri yang dipenuhinya adalah novel ini mempunyai *star system*, dimana peran Dana Evans sangat vital; tanpa dia, karya ini tidak ada artinya.

Ciri lainnya, novel ini mengubah tata nilai yang mampu memporakporandakan tata hidup masyarakat. Dalam novel *The Sky is Falling*, imej seorang pembaca berita wanita cantik, meskipun di sebuah negara semaju Amerika Serikat, tidaklah akan melampaui 'kodratnya'. Akan tetapi dalam novel Sidney Sheldon ini, sang bintang Dana Evans telah menjungkirbalikkan anggapan publik tentang sosok seorang penyiar TV yang mampu berperan sebagai seorang detektif handal. Dengan menyimak sepak terjang si cantik Dana Evans, pembaca bisa belajar

sesuatu atau bisa memetik sesuatu berupa kegigihan dalam berusaha dan kerja keras yang akan memberikan hasil bagus di belakang.

#### 4. Pembahasan

Novel *The Sky is Falling* memang memiliki tokoh yang biasa, dating dari kalangan masyarakat kebanyakan; namun di novel ini dia dia diangkat kelevel hebat dari statusnya sebagai *TV broadcaster*. Kalau disimak, bagaimana seorang wanita muda cantik (Dana Evans sang *protagonist*) bisa memiliki multi talenta dengan *base* sebagai seorang pembaca berita di televisi kemudian perannya di dalam cerita melebar sedikit, namun masih bisa diterima akal sehat, menjadi seorang reporter dari medan perang. Reporter di medan laga adalah profesi yang masih ada kaitan dengan kepenyiaran (*broadcasting*).

Namun kemudian wanita jelita ini oleh Sidney Sheldon ‘diterbangkan’ ke awang-awang dengan peran rangkap ketiganya sebagai penyelidik kejahatan (*crime investigator or detective*) kelas satu, berhadapan dengan penjahat-penjahat berpengalaman dari kelas atas pula. Dengan demikian, kemungkinan berhasil dalam misinya sangatlah kecil. Namun karena dia seorang bintang (*protagonist*) yang sedang diangkat, maka peran ‘aneh’nya harus (=baca dipaksakan) berhasil.

Kejahatan yang ditangani si cantik Dana Evans termasuk kategori kelas satu karena melibatkan beberapa korban dari kalangan keluarga papan atas (*high class family*). Keluarga Winthrop adalah keluarga pebisnis yang sangat kaya sehingga bisnisnya merambah dari Amerika hingga ke negara-negara Eropa. Keluarga ini sangat terkenal dan disegani bahkan dihormati

karena kedermawanannya dalam berderma (*philanthropic family*).

Layaknya seorang artis, apapun yang terjadi pada setiap anggota keluarga ini akan menarik perhatian publik, terutama publik Amerika. Apa yang mereka lakukan akan menjadi buah bibir dan menjadi konsumsi publik baik di Koran maupun televisi. Ketika terbetik berita bahwa salah seorang anggota keluarga Wintrop mati terbunuh dengan tidak wajar, maka segera muncul wacana di head line surat kabar terkemuka; dan jaringan televisi pun beramai-ramai memberitakan.

Bukan maksud pengarang cerita untuk sekedar menghadirkan tokoh hebat, tetapi dibalik suguhan ini ada ‘misi’, ada ideologi yang ditawarkan lewat ceritanya bahwa seorang penyiar televisi cantik boleh saja dia mempunyai bakat-bakat terpendam yang mengagumkan dan menggetarkan. Bakat yang dimunculkan adalah menjadi

detektif atas pembunuhan ‘kakap’ yang diduga dilakukan pembunuh kelas kakap pula. ‘*Mission impossible*’ si cantik Dana Evans laksana seorang ‘perawan yang memasuki sarang penyamun; dimana kemungkinan selamat amatlah kecil.

Sebagai karya sastra pop, tokoh idola yang merupakan bintang (dalam bingkai *star system*) harus keluar sebagai pemenang, tidak pernah menjadi pecundang sehingga Dana yang cantik akan tetap *survive*, selamat dari mara bahaya bahkan mampu membekuk biang kerok pembunuhan beruntun.

Kalau suguhan itu bisa direspons positif dan diterima idenya, sungguh wacana dalam ceritanya akan merubah cara pandang masyarakat terhadap sosok penyiar televisi. Mereka akan berpendapat bahwa penyiar TV memanglah hebat. Bukan profesi yang dipandang dengan sebelah mata.

Secara teori, menurut Michel Foucault, konsep ideologi diganti dengan

istilah *discourse*. Ideologi lebih berupa wacana daripada bahasa: *it concerns the actual uses of language between particular human subjects for the production of specific effects*. (Eagleton, 1991: 9) dengan asumsi dasar bahwa konsep ideologi memiliki makna pejoratif sebagai kesadaran palsu dari kelas dominan untuk mendominasi kelas subordinatnya. Sedangkan konsep *discourse* memiliki pengertian ideologi sebagai praktek berbahasa (*language practice*). Artinya, ideologi sebagai wacana meliputi keseluruhan praktek berbahasa yang berkaitan dengan kekuasaan. Konsep tersebut memungkinkan terjadinya perjuangan wacana (*discourse struggle*) untuk memperoleh kekuasaan. Dengan demikian, perjuangan wacana merupakan alat perjuangan kekuasaan (*power struggle*).

Tujuan dari perjuangan kekuasaan adalah untuk memenangkan perjuangan

kelas (*class struggle*) tetapi berbeda prinsip dengan Marx karena tidak untuk menghilangkan kelas sosial dalam masyarakat melainkan untuk memperoleh kedudukan sebagai kelas penguasa (*the ruling class*). Dalam konteks sastra populer, ideologi sebagai perjuangan wacana, orang menempatkan atau mendudukan pentingnya wacana sastra populer secara ideologis sebagai alat perjuangan kekuasaan untuk memenangkan perjuangan kelas. Sehingga analisis ideologis terhadap sastra populer lebih penting daripada analisis estetis karena fungsi ideologis sastra populer lebih dominan dibandingkan dengan fungsi estetisnya.

Sastra populer yang memiliki cakupan pembaca yang luas mencoba memenangkan *power struggle* lewat peran tokoh utama dari cerita berbau detektif karya Sheldon ini. Dalam karyanya yang berjudul *The Sky is Falling* (sebuah novel terbitan

tahun 2000 yang sarat dengan dialog, tetapi kurang narasi), Sidney Sheldon menyuguhkan seorang Dana Evans yang cantik, populer dan *ligat* sebagai pembaca berita di jaringan TV Washington

*“Dana Evans, at twenty-seven, was lovely looking, with a slim figure, midnight-black hair, large, intelligent gray eyes, a heart-shaped face, and a warm, contagious laugh.”* (Sheldon, 2000: 6).

Kalau dulu seorang pembaca berita tidak lebih dari profesi yang bisa dilakukan kebanyakan kaum *hawa*; asalkan dia pandai membaca dan mempunyai penampilan cantik dan menarik; kini pembaca berita yang bernama Dana Evans diberi kemampuan berlebih. Di sini pemirsa ditawarkan suguhan bahwa pembaca berita itu memang hebat juga. Dia tidak hanya terpaku di studio siar, tetapi juga mampu keluar untuk melaporkan kejadian-kejadian bahkan peperangan yang terjadi jauh dari negerinya, di Sarajevo Yugoslavia daratan Eropa secara *live* dari medan. Sebuah pekerjaan yang

penuh resiko yang dulu hanya pantas diemban oleh peliput (reporter) kaum *adam* yang pemberani. Hal itu berkaitan dengan nyawa sebagai taruhannya.

*“During the year that Dana had covered the war in Yugoslavia, people all over the world were spellbound by the beautiful, young, impassioned woman broadcasting in the middle of battle, risking her life to report on the deadly events occurring around her.”* (Sheldon, 2000: 6-7).

Kegigihan Dana Evans menguak misteri 5 kematian beruntun dalam setahun (dimulai dengan tewasnya pasangan Taylor Winthrop dan Madeline Winthrop dalam sebuah kebakaran rumah pribadi di Aspen, kemudian Paul Winthrop di Perancis, Julie Winthrop di Alaska hingga yang terakhir kematian Gary Winthrop). Mereka adalah anggota keluarga legendaris terkenal *the Winthrop* yang terkenal karena kekayaannya dan kedermawanannya sebagai bentuk tanggung jawab sosial karena memiliki kekayaan dari perusahaan yang berskala internasional.

... . *the Winthrop are a legend. If this country had a royal family, they would hold the crown. They invented charisma. They were world-famous for their philanthropy and government services.* (Sheldon, 2000: 23).

Kematian mengerikan 5 orang anggota keluarga yang karismatik dalam setahun tidaklah wajar di mata Dana; tidak bisa dibilang suatu kebetualan; pastilah sebuah rekayasa besar.

*“What are you trying to tell me, Dana?”*

*“Matt, I’m saying that five violent deaths in one family in less than a year is too much of a coincidence.”*

*“Dana, if I didn’t know you better, I’d call a psychiatrist and tell him chicken little is in my office saying that the sky is falling ....”* (Sheldon, 2000: 51).

Kegigihan dan kerja keras Dana dalam mengungkap tabir kematian sampai tuntas dan berhasil, mampu mengagumkan pembaca. Sebagai *crime investigator* dan/atau detektif, Dana Evans mencoba mencari *clue*, mencari tali-temali yang menghubungkan antara korban dengan mitra bisnisnya, antara korban dengan kompetitornya, antara korban dengan

bawahannya dan bahkan antara korban dengan orang-orang dekatnya (keluarganya).

Meskipun Dana Evans sudah diperingatkan kekasihnya Jeff dan teman-temannya akan bahaya yang mengancam, Evans bersikukuh mencari orang yang bertanggung jawab dibalik rekayasa pembunuhan beruntun yang terjadi dalam kurun waktu setahun. Dana Evans sempat dikejar-kejar pembunuh bayaran karena dia menyelidiki orang-orang yang terkait.. Akhirnya Evans bisa mengungkap orang yang paling bertanggung jawab atas pembunuhan keluarga Winthrop. Seperti cerita detektif lainnya, actor pembunuhnya adalah orang yang terduga, Mr. Hudson. Dia adalah orang yang dikenal baik oleh Dana Evan sejak awal. Padahal Dana sudah mencarinya ke seluruh pelosok dengan mewawancarai banyak orang.

Beban tambahan ditambahkan di pundak *protagonist* Dana Evans dengan

kesediaan Evans untuk mengadopsi Kemal, seorang yatim piatu berumur 12 tahun yang suka menyusahkan Evans karena perangainya yang pemarah, pendiam, suka berkelahi dan berkata-kata kotor. Anak korban perang ini kehilangan satu tangan kanannya terkena bom dalam pertempuran yang berkecamuk.

Kondisi suli terjadi karena Dana adalah seorang wanita yang masih muda dan bias emosional. Disamping itu dia juga belum pernah punya pengalaman mengasuh seorang anak. Dengan demikian kesabarannya benar-benar diuji.

Mengasuh Kemal sangat menguji kesabaran Evans karena harus memiliki kesabaran seorang santo

*I can't go to Aspen without having someone reliable here to take care of him, Dana thought.*

...  
*She telephone Pamela Hudson. "I'm so sorry to bother you, Pamela, but I need someone to stay with Kemal. Would you happen to know of a good housekeeper with the patience of a saint?" (Sheldon, 2000; 166-167).*

135

Sebagai seorang orang tua asuh yang masih *single*, tentu tidak mudah mengasuh anak, apalagi seorang yatim korban perang yang kehilangan satu tangan kanannya. Ini membutuhkan kerja ekstra yang sangat berat, tidak hanya secara finansial tetapi yang lebih berat adalah tekanan psikologis yang berat. Kemal adalah tipe anak yang penuh masalah. Hal ini tampaknya sulit diemban oleh Dana Evans. Namun sekali lagi, Dana adalah seorang *star* yang tentu saja dia akan mampu menjalani profesi ibu asuh dengan telaten, sabar dan perhatian.

Profesi bertumpuk mulai pembaca berita yang mempesona, reporter di medan perang yang berani, ibu asuh yang sabar dan penuh perhatian dan sekaligus penyelidik kejahatan atau detektif ulung adalah sesuatu hal baru yang coba diwacanakan oleh Sidney Sheldon kepada pembacanya.

Sebenarnya Sidney Sheldon juga sedang melakukan lebih dari sekedar

kampanye; dia menawarkan ideologi, walaupun tidak dikatakan memaksakan gagasannya bahwasanya seorang pembaca berita di TV tidak bisa dipandang enteng. Dia seorang yang memiliki banyak kelebihan dan kemampuan.

Boleh jadi Sidney Sheldon sedang melakukan *test case*; kalau berhasil, akan disusul dengan karya-karya yang lain untuk mendukung ideologi yang ditawarkannya. Secara pelan namun pasti, pengarang akan menjerat pembacanya dengan ide-ide yang baru. Dengan demikian pergulatan kekuasaan yang dilakukannya akan menuai hasil. Demikianlah sepak terjang seorang penulis yang kreatif yang mampu menawarkan gagasan untuk direnungkan. Kalau gagasan itu positif, tentu akan besar manfaatnya. Namun jika negative, gagasan itu akan membawa madarat atau bahaya kepada masyarakat sosial.

Ada kalanya wacana yang ditawarkannya tidak atau kurang mendapat tempat di hati pembacanya. Hal demikian tidak akan mengecilkan niat pengarang untuk bereksperimen. Atau boleh jadi dia akan mengulang ide yang ditawarkan lewat protagonist lain. Tujuan utama yang dibidiknya tiada lain adalah cengkeraman kekuasaan. Namun cara yang dilakukan seorang perang adalah jalan halus, berbeda seorang politisi yang terkadang halus, terkadang kasar, bahkan sangat kasar.

## 5. Penutup

Novel *The Sky is Falling* karya Sidney Sheldon yang sarat dengan dialog dan kurang narasi merupakan jenis sastra populer karena novel ini memiliki *star system* seorang TV Newscaster yang memiliki peran kunci; tanpa kehadiran *protagonist* ini, novel ini akan runtuh. Dana Evans, bintang dalam novel ini, diangkat

oleh pengarang menjadi manusia hebat, seorang *super human*.

Kehebatan novel *The Sky is Falling* ini bukan terletak pada kehebatan tokoh utamanya yang mampu mengemban banyak tugas berat, tetapi pada ideologi yang coba ditawarkan (kalaupun tidak dipaksakan) oleh pengarangnya Sidney Sheldon bahwa seorang penyiar TV (lebih tepatnya pembaca berita TV) janganlah dipandang sebelah mata, dia seorang yang bisa saja *multi-talented*. Dia bisa merangkap reporter di medan perang, juga seorang ibu asuh yang sangat sabar bahkan sekaligus menjadi detektif berkelas yang sukses.

Wacana atau diskursus yang ditawarkan pengarang ini bisa menuai hasil dan diterima publik berdasarkan pada tanggapan masyarakat. Kalaupun usaha *power struggle* ini gagal mendapat respons, artinya public tetap menganggap penyiar tetaplah penyiar, minimal pengarang telah

menawarkan suatu ideologi baru; dan pembaca bisa belajar banyak.

Seandainya publik bisa menerima dan menyambut hangat ideologi yang ditawarkan Sidney Sheldon, tentu tekanan yang kuat terhadap yang lemah berhasil; dan publik mengalami perubahan cara pandang terhadap sosok seorang TV newscaster sejak dari saat hadirnya novel itu hingga ke masa depan. Peperangan ideologi akan terus dicoba hadirkan pengarang dengan segala bentuk kreatifitasnya.

### **Daftar Pustaka**

Ashley, Bob, ed. 1989. *The Study of Popular Fiction: A Source Book*. London: Bob Ashley.

Barthes, Roland. 2007. *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa*. Diterjemahkan oleh Ikramullah Mahyuddin. Yogyakarta: Jalasutra.

Cawelti, John G. 1976. *Adventure, Mystery and Romance: Formula Stories as Art*

and Popular Culture. Chicago: The University of Chicago Press.

Denning, Michael. 1997. *Mechanic Accents: Dime Novel and Working-Class Culture in America*. New York: Verso.

Eagleton, Terry. 1991. *An Introduction to Ideology*. New York: Verso.

Sheldon, Sydney. 2000. *The Sky is Falling*. New York: Warner Books.

Thompson, John B. 2007. Analisis Ideologi: Kritik Wacana Ideologi-Ideologi Dunia. Diterjemahkan oleh Haqqul yaqin. Jogjakarta: Ircisod.